

PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VI SD

Maria Saleran Ita, Rosnita, Maridjo AH.
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
e-mail: mariasalerinaita@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode diskusi di Kelas VI SD Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan bentuk penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan pengukuran. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan tes. Teknik analisa data berupa deskriptif kualitatif dengan teknik prosentase. Kemampuan guru merancang pembelajaran siklus I sebesar 2,00 kategori cukup, siklus II sebesar 3,00 kategori baik, siklus III skor 3,72 kategori baik. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I sebesar 2,00 kategori cukup, siklus II sebesar 2,88 kategori baik, siklus III skor 3,92 kategori baik. Hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata 52,50, siklus II rata-rata 67,08, siklus III rata-rata 81,25. Peningkatan merencanakan pembelajaran 46,24%, melaksanakan pembelajaran 48,48,98, hasil belajar 74,43%. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar di Kelas VI SD.

Kata Kunci : Metode Diskusi, Hasil Belajar, IPA

Abstract. This study aimed to describe improving student learning outcomes in science teaching methods discussion in Grade VI Elementary School Subsidy Usaba Gerai Simpang Dua. The research method uses descriptive method, with the form of classroom action research in three cycles. The technique of collecting data through observation and measurement. Data collection tool in the form of sheets of observations and test. Data analysis techniques in the form of qualitative descriptive technique percentages. The ability of teachers to design learning first cycle of 2.00 category enough, the second cycle of 3.00 both categories, the third cycle either category score of 3.72. The ability of teachers to implement the first cycle of learning enough categories 2.00, 2.88 second cycle of either category, the third cycle either category scores 3.92. Student learning outcomes first cycle with an average of 52.50, the second cycle an average of 67.08, the third cycle average of 81.25. 46.24% increase in the learning plan, implement 48,48,98 learning, learning outcomes 74.43%. Use of discussion method can improve learning outcomes IPA in Class VI.

Keywords: Method Of Discussion, Learning Outcomes, Science

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk berdiskusi dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pentingnya pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar ini, maka siswa diharapkan menguasai dan dapat memahami pelajaran IPA, yaitu tentang ciri-ciri khusus tumbuhan, ini dapat ditunjukkan dengan hasil evaluasi setiap pertemuan. Seorang guru dalam pembelajaran IPA, seringkali hanya berpatokan kepada buku saja yaitu hanya menjelaskan, mencatat, dan latihan. Sehingga yang dirasakan oleh siswa terlalu monoton dan bahkan membosankan. Karena dalam pembelajaran hanya di dominasi oleh guru, sehingga siswa kurang berinteraksi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, siswa tampak bosan dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Penyebab lain yang datang dari kurangnya inovasi guru terhadap model, strategi, metode dan pendekatan pengajaran dalam penyampaian materi. Ini dapat dilihat dari model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru selalu berpedoman pada buku saja, sehingga materi yang disampaikan sulit untuk dipahami oleh siswa.

Kondisi seperti yang telah diuraikan tersebut juga terjadi di Sekolah Dasar Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Sehingga dipandang perlu diadakan penelitian tindakan dengan menerapkan metode diskusi. Pelaksanaan metode diskusi diharapkan dapat membantu meningkatkan sifat positif dalam pembelajaran IPA. Dengan metode diskusi diharapkan siswa dapat menemukan dan menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun secara tulisan. Melalui proses ini guru hanya sebagai pembimbing dan memberikan arahan-arahan untuk mengembangkan mental siswa. Metode pembelajaran ini diharapkan selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa juga mampu meningkatkan nilai ujian akhir nasional untuk mata pelajaran IPA pada tahun-tahun yang akan datang. Dengan menggunakan metode diskusi diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada materi ciri khusus beberapa tumbuhan di kelas VI Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Sudjana (2012) dalam <http://hayardin-blog.blogspot.com> mengemukakan bahwa “pengertian Hasil belajar adalah adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Soedijarto (2012) dalam <http://hayardin-blog.blogspot.com> bahwa pengertian hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dipengerahui oleh oleh motivasi, sosial ekonomi danb faktor lainnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama menurut Abidin

(2012) dalam <http://hayardin-blog.blogspot.com> yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan.

Djamarah dan Zain (2010: 109) mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran yaitu tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi. Berdasarkan pengertian dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dipengerahui oleh motivasi, sosial ekonomi dan faktor lainnya.

Sebagai ilmu pengetahuan, IPA juga mempunyai ciri khusus sebagaimana ilmu pengetahuan yang lain. Ciri-ciri khusus tersebut dipaparkan berikut ini. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa dari sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

Suryosubroto (1997: 179), mengatakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, memberi kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Sedangkan Roestiyah N.K (1991: 5) berpendapat bahwa metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, dimana proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Jadi metode diskusi dalam proses belajar mengajar berarti metode mengajar yang menekankan kepada adanya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam memecahkan masalah agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan penggunaan metode diskusi adalah: a). Berpikir secara demokratis; b). Pemecahan masalah secara demokratis, dan c). Partisipasi peserta didik.

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar siswa, antara lain: Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik daripada memutuskan sendiri. Siswa tidak terjebak kepada jalan pemikiran sendiri yang kadangkadang salah, penuh prasangka dan sempit. Diskusi kelompok/kelas memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Diskusi juga membantu mengerahkan atau mendekatkan hubungan

antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas.

Pada penelitian ini, jenis diskusi yang digunakan adalah buzz group, yaitu jenis diskusi terdiri dari kelas yang di bagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta. Topik yang didiskusikan tentang ciri khusus tumbuhan, dengan waktu diskusi selama 55 menit, dengan menggunakan media gambar beberapa macam tumbuhan berciri khusus. Aturan diskusi pada penelitian ini, siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Diskusi kelompok dilakukan pada setiap kelompok. Setelah selesai, maka dilanjutkan menyapaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang menyampaikan di depan kelas. Demikian selanjutnya, kemudian guru membimbing untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tentang ciri khusus tumbuhan.

Suryosubroto (1997: 181), mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi yaitu: Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan, dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dengan bimbingan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, pelapor, pengaturan tempat duduk, ruangan, sarana, dsb). Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain, menjaga ketertiban, dan memberikan dorongan kepada para siswa. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Para siswa mencatat hasil-hasil diskusi. Guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok.

Beberapa ciri khusus berbagai jenis tumbuhan dan fungsinya sebagai berikut : Pohon jati, mahoni, kapas/randu, dan kedondong setiap musim kemarau keempat pohon/ tumbuhan tersebut menggugurkan daunnya yang fungsinya untuk mengurangi penguapan. Pohon Bakau memiliki akar tunjang yang berfungsi untuk melindungi dari hantaman ombak dan untuk menghirup oksigen (bernafas). Pohon Nangka memiliki getah dalam kulitnya dan buahnya berduri yang fungsinya untuk melindungi diri. Lidah Buaya memiliki daun yang tebal dan berair yang berfungsi untuk menyimpan cadangan air. Pohon salak, mawar, putri malu, bougenville memiliki batang yang berduri yang fungsinya melindungi diri. Pohon Beringin memiliki akar gantung yang kekar berfungsi untuk menghirup uap air dan gas. Bunga Raflesia /Bunga Bangkai mempunyai cirikhas bau busuk yang berfungsi untuk menarik serangga sehingga serangga tersebut membantu penyerbukan. Teratai daunnya lebar yang berfungsi mempercepat penguapan air, teratai memiliki batang berongga yang fungsinya untuk menyimpan oksigen untuk bernafas dan memudahkan teratai mengapung di air. Kaktus : a. Akarnya panjang berfungsi dapat mencari air lebih banyak, batangnya tebal dan berair fungsinya untuk menyimpan air, kulit batangnya berlapis lilin yang fungsinya untuk mengurangi penguapan, daun kecil dan berbentuk duri yang berfungsi untuk mengurangi penguapan.

METODE

Metode penelitian berupa metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian

(seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sifat kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat serta siswa kelas VI Sekolah Dasar. Mills dalam Hopkins (2011: 88) mengartikan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, bagaimana siswa belajar, untuk mengembangkan praktik reflektif, dan meningkatkan hasil-hasil pembelajaran siswa. Wiriaatmadja (2007: 11) menjelaskan pendapat Hopkins mengatakan bahwa “PTK merupakan suatu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiri*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dimulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2015. Lokasi penelitian ini yaitu di SD Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang tahun pelajaran 2015/2016 semester 1. Mata pelajaran yang dijadikan pelaksanaan tindakan adalah mata pelajaran IPA yang disajikan dalam 2 jam pelajaran (2 X 35 menit). Sedangkan kelas yang dijadikan sebagai tindakan adalah siswa kelas VI.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru sekaligus menjadi peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Sedangkan siswa kelas VI SD Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang tahun pelajaran 2015/2016 semester 1 berjumlah 24 orang, dengan rincian 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kemmis dan Mc. Taggart dalam Basuki Wibawa (2004: 13) bahwa konsep inti PTK ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: Perencanaan, aksi atau tindakan observasi dan refleksi. Penelitian tindakan bersifat siklus (perputar pada siklus-siklus seperti arah jarum jam) dan spiral yang artinya semakin lama semakin meningkatkan perubahan dan pencapaian hasilnya.

Tahap perencanaan ini peneliti dan teman sejawat sebagai observer mempersiapkan hal-hal sebagai berikut menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA pada Kelas VI Semester 1 dengan menggunakan metode diskusi, menyusun Lembar Kerja Siswa/LKS, menyiapkan sumber dan media belajar, menyusun lembar observasi. Kegiatan utama yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini adalah:

Dalam kegiatan pendahuluan, peneliti mempersiapkan sumber belajar, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang demokratis, membimbing siswa untuk berani bertanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan, serta mempersiapkan unjuk kerja siswa, menimbulkan motivasi dan perhatian siswa, memberi acuan, membuat kaitan.

Kegiatan inti pembelajaran menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan metode diskusi pada materi ciri khusus tumbuhan yaitu guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan, dan memberikan pengarahannya mengenai cara-cara pemecahannya. Dengan bimbingan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, pelapor, pengaturan tempat duduk, ruangan, saranan, dsb). Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain, menjaga ketertiban, dan memberikan dorongan kepada para siswa. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Para siswa mencatat hasil-hasil diskusi. Guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok.

Kegiatan penutup yang dilakukan dalam pelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi yaitu meninjau kembali penguasaan siswa tentang materi pelajaran secara lisan dan unjuk kerja, dan melaksanakan penilaian akhir secara tertulis, dan tindak lanjut. Apabila ternyata belum tercapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka harus dicari penyebabnya, mengapa belum tercapai indikator kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Setelah diketahui penyebab belum tercapainya indikator kinerja tersebut, maka penelitian akan dilanjutkan dengan melaksanakan Siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes. Teknik non tes yang digunakan adalah observasi (pengamatan). Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku subjek secara langsung. Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi. Lembar observasi ini terdiri dari. Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi. Lembar observasi terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar IPA dengan metode diskusi. Analisis data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 246-247), kegiatan analisis terdiri atas 3 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data dan penyimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar dianalisis dengan teknik analisis logis. Data yang telah dideskripsikan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif. Data yang disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Guru sebagai peneliti pada siklus I menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi IPKG I untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi IPKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Guru menyiapkan metode diskusi dan langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya. Guru bersama teman sejawat merencanakan waktu dan tempat penelitian berlangsung, yaitu pada bulan September sampai dengan Oktober 2015. Kelas yang digunakan adalah kelas VI di Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Teman sejawat menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti, dengan menggunakan lembar observasi IPKG I. Setelah itu, teman sejawat menyiapkan lembar observasi IPKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran ciri khusus yang dimiliki tumbuhan di kelas VI Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Tindakan pertama ini dilakukan pada hari Senin, 1 September 2015. Pada pukul 09.00 – 10.10 WIB, guru masuk kelas. Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam dan diawali dengan membaca do'a dan diikuti secara bersama-sama oleh siswa sebelum pelajaran dimulai. Pada pembelajaran siklus 1 guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya sesuai dengan RPP di kelas VI Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Ketapang. Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru melaksanakan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan metode diskusi.

Pada kegiatan pembelajaran peneliti menerapkan metode diskusi yang telah disiapkan terlebih dahulu. Pada waktu guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran, teman sejawat mengobservasi/ menilai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya adalah guru memberikan apersepsi/pengantar tentang materi yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa, dilanjutkan dengan menerapkan metode diskusi tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi ciri khusus yang dimiliki tumbuhan, untuk memperkuat pemahaman siswa, memberi kesempatan bertanya kepada siswa, memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja siswa. Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan penilaian dengan memberikan soal tes tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu.

Kegiatan observasi/penilaian dilakukan oleh teman sejawat terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan

dengan lingkungan hidupnya dengan metode diskusi. Observasi/penilaian difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode diskusi .

Hasil observasi terhadap langkah-langkah pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh melalui metode diskusi adalah sebagai berikut: guru memberikan apersepsi/pengantar tentang materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Guru menugaskan siswa mendiskusikan ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya. Guru memberikan penjelasan tentang bagian-bagian terperinci yang berhubungan dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya. Bertanya jawab tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya. Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya untuk memperkuat pemahaman siswa. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi. Memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa.

Dari hasil pemantauan pada pelaksanaan siklus I serta hasil tes yang dikerjakan siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan teman sejawat. Dari hasil refleksi dan diskusi terhadap hasil observasi/penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan menggunakan metode diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan.

Setelah menganalisa data hasil pada siklus pertama, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa sebagai berikut: Metode diskusi yang digunakan kurang memuaskan, dengan beberapa kendala yaitu tidak menggunakan media pembelajaran. Penyebab sebagian siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar, peneliti dan teman sejawat mengambil kesimpulan agar ditambah dengan media agar memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Oleh karena itu pada siklus kedua, ditekankan penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran di kelas pada materi pokok ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya ditambah dengan media gambar, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap hasil belajar siswa seperti yang disajikan pada tabel 4.3 dimana dari 24 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (25,00 %), sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa (75,00 %). Nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30, sedangkan nilai rata-rata sebesar 52,50. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1, maka peneliti dan teman sejawat mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran disiklus ke II.

Hasil Siklus II

Peneliti/guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi sesuai dengan hasil observasi dan refleksi siklus I, menyiapkan lembar observasi IPKG I untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi IPKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Guru menyiapkan metode diskusi dan langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya (teratai). Guru bersama teman sejawat merencanakan waktu dan tempat penelitian berlangsung, yaitu tanggal 9 September 2015. Kelas yang digunakan adalah kelas VI di Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, materi tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya (teratai). Teman sejawat menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti, dengan menggunakan lembar observasi IPKG I. Setelah itu, teman sejawat menyiapkan lembar observasi IPKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya di kelas VI Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Tindakan pertama ini dilakukan pada hari Rabu, 9 September 2015. Pada pukul 09.00 – 08.10 WIB. Seperti pembelajaran biasanya, pembelajaran diawali dengan membaca do'a dan diikuti secara bersama-sama oleh siswa sebelum pelajaran dimulai. Pada pembelajaran siklus 2 guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan materi pokok ciri khusus tumbuhan teratai sesuai dengan RPP di kelas VI Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru melaksanakan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan metode diskusi. Pada kegiatan pembelajaran peneliti menerapkan metode diskusi yang telah disiapkan sebelumnya. Pada waktu guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan, teman sejawat mengobservasi/ menilai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya adalah guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa, dilanjutkan dengan mendiskusikan ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya. Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan penilaian dengan memberikan soal tes tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu.

Dalam tahap ini, observasi/penilaian dilakukan oleh teman sejawat terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan metode diskusi. Observasi/penilaian difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta sejauh mana siswa ikut aktif terlibat dalam menggunakan metode diskusi serta mengikuti kegiatan

pembelajaran mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan menggunakan metode diskusi.

Dari hasil pemantauan pada pelaksanaan siklus II serta hasil tes yang dikerjakan siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan teman sejawat. Dari hasil refleksi dan diskusi terhadap hasil observasi/penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan menggunakan metode diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 belum terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap hasil belajar siswa seperti yang disajikan pada tabel 4.6 dimana dari 24 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa (62,50 %), sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa (37,50 %). Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50, sedangkan nilai rata-rata sebesar 67,08. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2, maka peneliti dan teman sejawat mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran disiklus ke III.

Hasil Siklus III

Tindakan siklus III dilakukan pada hari Selasa, 15 September 2015, yaitu pada pukul 09.00-10.10 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, bahwa pada awal pembelajaran, guru memulai dengan salam dan berdo'a. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus III menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya di kelas VI SD Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Hasil yang diperoleh dari perencanaan tindakan II adalah: Peneliti memberitahukan kepada teman sejawat bahwa pelaksanaan tindakan siklus III masih mengajarkan materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan metode diskusi seperti yang disepakati pada siklus II. Peneliti menyempurnakan rencana pembelajaran, membuat lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran. Peneliti supaya tetap berlatih melaksanakan skenario pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan metode diskusi, demi memantapkan penguasaan guru terhadap materi, penggunaan media dan strategi pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran dengan strategi dan metode yang sudah direncanakan, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Mengadakan kesepakatan antara peneliti, siswa, teman sejawat serta kepala sekolah mengenai rencana jadwal pelaksanaan penelitian tindakan siklus III, menggunakan metode diskusi pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya. Hasil perencanaan pembelajaran berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran. Teman sejawat kemudian menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti, dengan skor. Setelah itu, teman sejawat menilai rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tindakan siklus III didasarkan atas hasil refleksi pada siklus II yang berarti merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus II. Peneliti mengimplementasikan RPP yang sudah

disempurnakan. Langkah-langkah pelaksanaan merupakan perbaikan dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya siklus II. Perbaikan pembelajaran difokuskan kepada penguasaan materi, penguasaan keterampilan penggunaan metode diskusi, membimbing dan memotivasi siswa, menciptakan interaksi pembelajaran, penggunaan strategi/metode mengajar, melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan metode diskusi, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes akhir. Dengan menerapkan metode diskusi, diharapkan hasil belajar siswa dalam materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dapat mencapai hasil yang optimal. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III teman sejawat mengadakan observasi/penilaian terhadap hasil belajar siswa dan observasi/penilaian pelaksanaan pembelajaran seperti pada pelaksanaan observasi/penilaian pada siklus II dengan memfokuskan kepada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II.

Hasil observasi terhadap langkah-langkah pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh melalui metode diskusi adalah sebagai berikut : Guru memberikan apersepsi tentang materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya . Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kelompok lainnya menanggapi. Guru memberikan penjelasan tentang bagian-bagian terperinci yang berhubungan dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya. Bertanya jawab tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya. Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya untuk memperkuat pemahaman siswa. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi. Memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa.

Peneliti bersama dengan teman sejawat mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil pembelajaran ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya pada akhir siklus III dengan menggunakan metode diskusi . Setelah melakukan refleksi pada siklus kedua, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa bahwa guru dalam memberikan pengantar materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan menggunakan media yang digunakan dapat mempermudah pemahaman siswa pada materi pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus III, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa (87,50%). Sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (12,50%). Nilai rata-rata 81,25 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Setelah menganalisa data hasil pada siklus pertama, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa penelitian ini

berhenti sampai dengan siklus ketiga karena sudah mencapai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga penelitian berakhir sampai dengan siklus ketiga.

Pembahasan

Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut guru memberikan apersepsi/pengantar tentang materi yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa, dilanjutkan dengan membagi siswa dalam 6 kelompok, tiap kelompok mengerjakan LKS yang telah dibagikan dengan diskusi kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, serta kelompok lainnya menanggapi. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran yang belum dipahami siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya untuk memperkuat pemahaman siswa, memberi kesempatan bertanya kepada siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata
		Skor Siklus I	Skor Siklus II	Skor Siklus III
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2	3	4
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2	3	3,5
C	Pemilihan Sumber dan Media pembelajaran	2	3	3,43
D	Skenario / kegiatan pembelajaran	2	3	4
E	Penilaian hasil belajar	2	3	3,67
Total Skor		10,00	15,00	18,60
Rata-rata		2,00	3,00	3,72

Tahap perencanaan pembelajaran, peneliti mengumpulkan data bersama teman sejawat. Data yang dikumpulkan dalam perencanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari data hasil pengamatan siklus I,II dan III, data hasil pengamatan siklus I, II, dan III serta hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa rata-rata skor penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 2 atau kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 3 pada kategori baik dan siklus 3 menjadi 3,72 kategori baik. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran sebesar 46,24 %.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran pada siklus I dengan skor 2 (cukup), siklus II menjadi skor 3 (baik) dan siklus III menjadi 4 (amat baik). Pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi Ajar pada siklus I dengan skor 2(cukup), pada siklus II dengan skor 3(baik), pada siklus III dengan skor 3,5 (baik). Pada aspek pemilihan sumber dan media pembelajaran pada siklus I dengan skor 2(cukup), pada siklus II dengan skor 3(baik) dan pada siklus III dengan skor 3,43 (baik).

Pada aspek skenario/kegiatan pembelajaran siklus I dengan skor 2(cukup), pada siklus II dengan skor 3(baik), dan siklus III dengan skor 4(amat baik). Pada aspek penilaian hasil belajar siklus I dengan skor 2 (cukup), pada siklus II dengan skor 3 (baik) dan pada siklus III dengan skor 3,67(baik). Sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 46,24%.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Rata-Rata Skor Siklus I	Rata-Rata Skor Siklus II	Rata-Rata Skor Siklus III
I	Pra pembelajaran	2	3	4
II	Membuka pembelajaran	2	2,5	4
III	Kegiatan Inti Pembelajaran.	2	3	3,67
IV	Penutup	2	3	4
Total Skor(I+II+III+IV)		8,00	11,50	15,67
Rata-rata		2,00	2,88	3,92

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek pra pembelajaran pada siklus I dengan skor 2 (cukup), siklus II menjadi skor 3 (baik) dan siklus III menjadi 4 (amat baik). Pada aspek membuka pelajaran pada siklus I dengan skor 2 (cukup), siklus II menjadi skor 2,5 (cukup) dan siklus III menjadi 4 (amat baik). Pada aspek kegiatan inti pembelajaran pada siklus I. dengan skor 2 (cukup), siklus II menjadi skor 3(cukup) dan siklus III menjadi 3,67 (baik). Sedangkan pada aspek penutup, pada siklus I dengan skor 2 (cukup), siklus II menjadi skor 3 (baik) dan siklus III menjadi 4 (amat baik). Sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 48,98%.

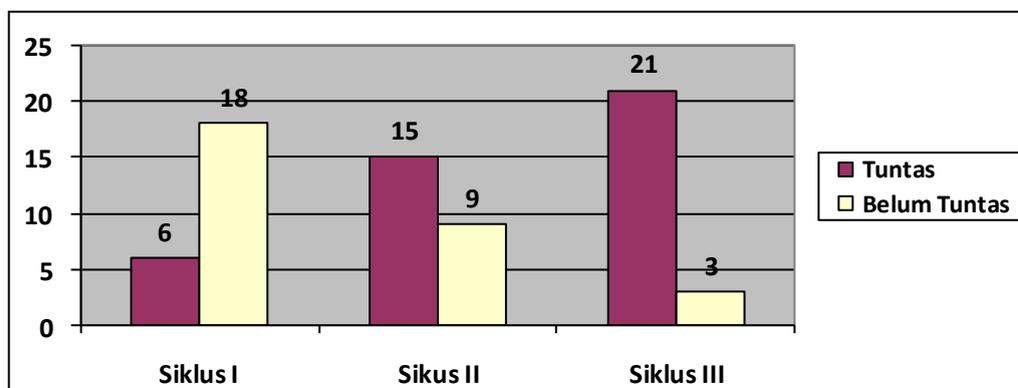
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA SISWA	NILAI		
		SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
1	PERENDI	40	70	90
2	PRITI	50	80	90
3	ABOY	65	70	80
4	SALKIA	70	80	90
5	DEO	40	50	60
6	ALFIAR	50	60	90
7	PUTRI	60	70	100
8	VITO ANTERA	60	70	80
9	STEFIE	50	60	80
10	NADIA	50	70	80
11	TENA RIVALDO	70	80	100
12	ADRIANUS TEGI	40	50	60
13	WISNA HANDAYANI	50	60	80
14	PITO	50	60	80

15	AGRI LEGOWO	40	70	90
16	DEDE KURNIALISE	60	70	80
17	HENDRO	65	80	100
18	SANGUP PATIDO	70	80	90
19	INDIANA VANESSA	40	50	60
20	ROCKY DEVIKO	30	50	50
21	HERSELIA SHORLY	40	60	70
22	ANGELA SHERLIN	60	70	80
23	VERI	70	80	90
24	MEMEY	40	70	80
JUMLAH NILAI		1260	1610	1950
RATA-RATA		52,50	67,08	81,25
TERTINGGI		70	80	100
TERENDAH		30	50	50

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan metode diskusi mengalami peningkatan, mulai dari siklus I, II ke siklus III. Data yang diperoleh guru dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh pada tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Adapun rekapitulasi hasil belajar berupa nilai hasil siswa kelas VI SD Subsidi Usaba Gerai Simpang. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari siklus I, II dan siklus III terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 52,50 dengan ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (25,00 %). Pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata mencapai 67,08 dengan ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa (62,50 %). Pada pelaksanaan siklus III, nilai rata-rata 81,25 dengan ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa (87,50 %). Oleh karena itu peneliti dapat mengatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi pokok ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan menggunakan metode diskusi di kelas VI SD Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang sebesar 71,43%.

Hasil belajar siswa pada siklus I, II dan siklus III dapat disajikan dalam bentuk diagram/grafik sebagai berikut:



Grafik 1
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, II dan Siklus III

Grafik di atas menunjukkan bahwa dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dari siklus I ke siklus III, siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 6 siswa menjadi 21 siswa. Oleh karena itu peneliti dapat mengatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi pokok ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan menggunakan metode diskusi di kelas VI SD Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang sebesar 71,43%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kemampuan guru merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata skor 2,00 dengan kategori cukup, menjadi meningkat pada siklus III menjadi 3,72 dengan kategori baik, meningkat sebesar 46,24%. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata skor 2,00 dengan kategori cukup, menjadi meningkat pada siklus III menjadi 3,92 dengan kategori baik, meningkat sebesar 48,98%. Terdapat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya dengan metode diskusi di Kelas VI Sekolah Dasar Subsidi Usaba Gerai Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Dari siklus pertama ke siklus ketiga, siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 6 siswa menjadi 21 siswa, meningkat sebesar 74,43%.

Saran

Penguasaan kelas saat siswa melakukan diskusi kelompok harus dikuasai guru, sehingga pelaksanaan metode diskusi kelompok dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Lembar Kerja Siswa (LKS) harus disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada waktu siswa mengadakan diskusi kelompok, guru harus berkeliling memantau siswa dalam berdiskusi, sehingga semua siswa dapat aktif dalam belajar, dan memperoleh ketuntasan belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki Wibawa (2003). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- B. Suryosubroto, (1997). **Proses Belajar Mengajar di Sekolah**. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- BSNP. (2006). **Standar Isi IPA SD/MI Kelas VI**. Jakarta: Depdiknas.
- Budi Wahyono, (2008). **Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI**. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- David Hopkins. (2011). **Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oemar Hamalik, (2011). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Aditama
- Rochiati Wiriaatmadja (2008). **Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Roestiyah N.K, (1991). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soli Abimanyu, dkk. (2009). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: dirjendikti Depdiknas.
- Sugiyono, (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Suhardjono. (2011). **Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ngalim. Purwanto. (2010). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.